

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian dilakukan langsung di lapangan, dimana peneliti dalam proses pengumpulan data harus terjun langsung ke lapangan.¹ Peneliti melakukan penelitian di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dengan objek penenelitian yakni cara komunikasi prangkat pemerintahan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman terhadap masyarakat. Peneliti memilih jenis penelitian ini agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam dengan melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana peranan penting aparat pemerintah dalam mencapai tujuannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif relevan dengan pemahaman suatu makna yang terjadi untuk mendasari tingah laku dari objek yang diteliti.² Serta dengan penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan tindakan atau kejadian yang terjadi dan dapat menimbulkan suatu teori yang kemudian digunakan untuk memahami keadaan dalam kondisi yang apa adanya secara mendalam dan terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian saja, tapi mengutamakan pendalaman berdasarkan analisis dari informasi yang didapatkan dari sumber data.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk merepresentasikan komunikasi perangkat pemerintahan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif. Penelitian deskriptif bisa dijelaskan sebagai proses pengumpulan informasi secara aktual dan sangat rinci berdasarkan kondisi yang apa adanya dari sebuah keadaan di lapangan. Penelitian interpretatif adalah bentuk penelitian untuk mencari suatu penjelasan dari peristiwa dan kondisi sosial budaya berdasarkan perspektif dari subjek penelitian yang diteliti atau sumber data yang telah dikumpulkan. Penelitian

¹ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 82.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 6, dikutip dalam Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

interpretatif mengemukakan hasil data yang berisi fakta yang sifatnya kontekstual berdasarkan pemaknaan dari subjek penelitian dalam suatu lingkup sosial.

Deskriptif yakni menceritakan, merepresentasikan, dan mengungkapkan maksud. Sedangkan interpretatif berbicara tentang perspektif, pendapat, kesan, dan pandangan yang berhubungan dengan informasi yang ada. Deskriptif interpretatif berarti menguraikan permasalahan hasil penelitian dari analisis pemahaman peneliti berdasarkan informasi yang didapat dari sumber data penelitian. Makna penelitian deskriptif interpretatif adalah suatu model penelitian yang mendeskripsikan pandangan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting adalah tempat, waktu dan kejadian. Dalam setting penelitian merupakan tempat dan juga waktu yang digunakan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun setting penelitian ini berada di Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data atau observasi adalah di bulan Juli Tahun 2022 samapai selesai. Sampai selesai yang dimaksud bilamana peneliti menyimpulkan data yang diperoleh untuk bahan penelitian telah cukup dan mampu digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki arti yakni individual ataupun kelompok masyarakat yang memiliki keterlibatan serta menjadi sumber data dalam penelitian yang berlangsung.³ Maka suatu subjek penelitian haruslah memiliki korelasi dan kopetensi terhadap informasi pada pemecahan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga pemilihan subjek penelitian tentu harus dipertimbangkan secara proposional. Subjek penelitian yang memiliki kedudukan sebagai informan atau sumber informasi ditentukan berdasarkan pemahamannya dalam menyampaikan segala hal yang diketahui berdasarkan topik penelitian. Penyampaian informasi dijelaskan sesuai fakta yang ada seperti kejadian yang ada di lapangan tanpa mengurangi ataupun melebih-lebihkan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 205.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek penelitian yang memiliki keterhubungan dan kriteria berdasarkan topik penelitian yang diangkat, yakni:

1. Petinggi Desa KalipucangWetan

Subjek yang pertama yaitu kepala pemerintahan Desa Kalipucang atau bisa disebut kepala desa yakni beliau Bapak Subkhan, S.E., M.E.I. Sebagai seorang yang terpilih dalam memimpin desa dan mendapat amanah mensejahterakan masyarakat, tentu kepala desa memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk data penelitian. Kepala desa sebagai sosok tokoh masyarakat yang tidak hanya dikenal sebagai seorang pemimpin, namun juga sebagai abdi desa yang mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memaksimalkan potensi desa.

Berlandaskan visi misi dari kepala desa yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi desa kepala desa tentu mempunyai pemahaman yang luas akan pengetahuan tentang desa, seluk beluk desa, keadaan sosial, kebudayaan, adat istiadat dan keberagaman yang ada di Desa Kalipucang Wetan. Dalam hal ini informasi tentang kehidupan sosial dan keberagaman yang ada di Desa Kalipucang Wetan menjadi topik wawancara utama dalam pengambilan data penelitian.

2. Kepala Seksi Pelayanan Desa Kalipucang Wetan yang juga merupakan Modin Desa Kalipucang Wetan

Subjek penelitian yang kedua berujuk kepada Kepala Seksi Pelayanan Desa Kalipucang Wetan yaitu Bapak Ahmad Rofik. Sebagai seorang yang masuk dalam jajaran perangkat desa beliau mempunyai kedudukan sebagai pelaksana teknis yang ditugaskan membantu kepala desa di bidang pemerintahan desa dan juga sebagai modin atau bisa disebut juga sebagai seorang yang bertugas dalam bidang keagamaan. Hal tersebut tentunya sebagai salah satu subjek penelitian yang berkompeten berdasarkan topik penelitian yang diangkat.

Kepala Seksi Pelayanan sebagai perangkat pemerintahan yang bisa dikatakan dekat dengan masyarakat sesuai jobdisk nya tentu harus mempunyai kebijaksanaan dalam menilai sesuatu. Peran beliau sebagai Modin Desa nantinya bisa memberikan informasi mengenai pandangan dan persepsi beliau tentang nilai-nilai keislaman dalam kehidupan desa yang diteliti. Maka informasi mengenai komunikasi perangkat pemerintahan desa dengan masyarakat dalam

meningkat nilai-nilai islam dapat diambil dari pandangan kepala seksi pelayanan.

3. Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kalipucang Wetan

Subjek penelitian yang kedua berujuk kepada Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kalipucang Wetan yaitu Bapak Heri Rahmawan. Dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 di Pasal 5 Ayat 3 disebutkan Kepala Seksi Kesejahteraan adalah pelaksana teknis yang merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas Operasional. Sebagai pelaksana teknis, Kasi Kesejahteraan merupakan bagian dari perangkat desa dalam susunan Organisasi dan Tata Kerja (STOK) Pemerintah Desa.⁴ Untuk itu hal tersebut tentunya sebagai salah satu subjek penelitian yang berkompeten dan berpengaruh berdasarkan topik penelitian yang diangkat.

D. Sumber Data

Dalam hal penentuan sumber data pada penelitian kualitatif menitikberatkan pada keaslian data yang di peroleh. Data adalah efek lanjutan dari pencatatan, baik sebagai kenyataan, angka maupun kata-kata digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, subjek informasi penelitian akan diambil dan selanjutnya akan disimpulkan.⁵ Penelitian tentunya memanfaatkan beberapa sumber data dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian yang dilakukan, tentunya dalam penelitian ini disertakan sumber data meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada otoritas data, yang diperoleh langsung dari sumber utama. Kata-kata dan aktivitas mereka yang diperhatikan atau orang yang diwawancarai adalah sumber data utama dicatat melalui meletakkan catatan yang tertulis.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah

⁴ Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa", <http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/detail/peraturanmentridalamnegerirepublikindonesianomor84tahun2015tentangsusunanorganisasidantatakerjapemerintahdesa>, diakses pada tanggal 22 Juli 2022.

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) h 68.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) h 80.

hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat pemerintahan desa Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terhubung dengan sumber data pendukung bisa seperti buku yang disusun oleh orang lain, laporan merupakan konsekuensi dari penelitian dan pelaporan hasil.⁷ Sumber data sekunder dapat diantisipasi untuk membantu penulis dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan tujuan agar sumber data primer menjadi lengkap. Data sekunder yang digunakan penelitian berasal dari dokumen dan berbagai sumber yang tentunya sangat akomodatif bermacam-macam data. Lebih lengkapnya seperti buku-buku yang membahas tentang komunikasi, perangkat pemerintahan desa dan juga buku yang membahas tentang keislaman.

E. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara untuk mendalami komunikasi perangkat pemerintahan desa dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Teknik pemilihan data digunakan menyelesaikan konfirmasi masalah, untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Metode observasi adalah persepsi dan pencatatan yang efisien terhadap efek samping yang muncul pada objek penulisan. Persepsi langsung menyiratkan bagian dalam mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan metode observasi langsung tanpa menggunakan alat. Observasi juga bisa dijelaskan sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Peneliti melakukan observasi secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. Yakni mengenai Komunikasi Perangkat

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) h 81.

⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 125.

Pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Wawancara atau bisa disebut dengan interview merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih guna mendapatkan sebuah informasi untuk tujuan tertentu.⁹ Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terarah dan juga terorganisir, dengan alasan untuk menghindari perihal yang menyimpang dari masalah yang dieksplorasi.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan yakni Kepala Desa Kalipucang Wetan, Kepala Seksi Pelayanan Desa Kalipucang Wetan, dan Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kalipucang Wetan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan model dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai penunjang kredibilitas data yang telah didapatkan dari informan melalui metode wawancara dan observasi.¹⁰ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau faktor seperti catatan, surat kabar, buku, majalah, jurnal, dan seterusnya.¹¹

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan tentang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Perangkat Pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman” ini, dokumentasi dilakukan pada saat proses pengambilan data yakni ketika proses wawancara dengan informan dan ketika melakukan observasi di lapangan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam melakukan penelitian kualitatif memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹²

⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 137.

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 149-150.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 35.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali lagi ke lapangan guna memperoleh data semaksimal mungkin untuk dapat digunakan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian.¹³ Peneliti menemui kembali sumber data baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh. Apabila data yang sudah diperoleh sudah benar dan tidak ada yang berubah, maka data tersebut telah kredibel sehingga perpanjangan pengamatan pada perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara maupun masyarakat Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang dilakukan, dilaksanakan secara lebih teliti dan memiliki korelasi.¹⁴ Dengan cara yang dilakukan ini, keabsahan data dan urutan peristiwa bisa dicatat secara aktual dan struktural. Dengan melakukan peningkatan ketekunan, peneliti dapat mencermati dan melakukan pengecekan ulang dengan tujuan data yang diperoleh benar atau tidak. Konteks meningkatkan ketekunan disini berarti data yang diperoleh peneliti melalui proses pengambilan data yakni dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi pada perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara serta masyarakat Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang kemudian diperiksa kembali secara teliti. Dengan hal ini bertujuan memastikan data tersebut sudah sesuai dengan hal yang diteliti atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas berarti melakukan suatu pengecekan ulang dari data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan beragam cara dan waktu.¹⁵ Triangulasi juga sangat penting untuk membatasi kesalahan atau kekeliruan disaat melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan demikian triangulasi dijelaskan ada tiga macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu yang disesuaikan dengan objek penelitian.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Dengan demikian untuk menguji kredibilitas data tentang “komunikasi perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman” maka disaat pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada perangkat pemerintahan desa yang menjadi objek penelitian serta masyarakat desa yang menjadi penelitian. Kemudian data dari para sumber tersebut nantinya akan dipahami dan di cermati dari sisi mana kesamaannya, dari sisi mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari para sumber data tersebut.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber informasi dengan waktu yang disesuaikan terhadap penelitian. Apabila data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diinginkan, maka triangulasi waktu sudah dapat dihentikan.

4. Menggunakan bahan referensi

Referensi berperan sebagai bahan pendukung disaat penelitian dengan tujuan membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti.¹⁶ Untuk itu dalam penyusunan peneliti menyertakan foto atau dokumen sehingga hasil penelitian menjadi lebih dipercaya. Seperti dalam penelitian ini, data hasil wawancara terhadap perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dikaitkan dengan tujuan agar hasil penelitian kredibel dan komprehensif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bentuk pencarian dan penyusunan data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.¹⁷ Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan yang sesuai dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁸

Teknik analisis data harus dimungkinkan dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang membagi proses penyelidikan data menjadi beberapa tahap yang disengaja, khususnya redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan konfirmasi data (*conclusion drawing*) yang akan digambarkan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diperlukan jika data yang diperoleh sangat banyak, sifatnya kompleks dan cukup rumit untuk difahami sehingga sangat penting direduksi dengan menitikberatkan pada kebutuhan data primer dari penelitian.¹⁹ Dengan demikian data yang selesai direduksi akan memberikan pemahaman yang mudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian dari rekaman wawancara tersebut peneliti dapat memilih data yang dapat digunakan dalam penelitian dan menggali lebih dalam dari data yang sudah didapatkan dari wawancara yang berkaitan dengan komunikasi perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

2. Penyajian data

Setelah langkah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah diperoleh. Penelitian

¹⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 162.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 134-137.

kualitatif menyajikan data berupa uraian singkat, bagan-bagan namun lebih cenderung pada penyajian data berbentuk naratif teks.²⁰ Dengan adanya penyajian data tersebut, bertujuan untuk memperjelas hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara serta observasi terhadap komunikasi perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir adalah verifikasi data yang berbentuk kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Verifikasi data disajikan dalam bentuk deskripsi dari pemaparan logis teoritis tentang gambaran pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian yang sebelumnya sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan.²¹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mempunyai tujuan supaya dapat menjawab fokus penelitian yang telah difokuskan sejak awal dengan data yang ada di lapangan terkait dengan komunikasi perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 141-142.